

**MOTIVASI DIRI**  
**dalam Mendesain Perubahan**  
**dan Membangun Peradaban**

*oleh*

**DR.H.ZAINI ARONY\***

**(Bupati Lombok Barat)**

**disampaikan dalam Sidang Terbuka Senat Universitas Negeri  
Malang dengan Acara Wisuda Sarjana  
Sabtu,9 Maret 2013**



Pertama tama ijinan saya menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang setinggi tingginya kepada Rektor Universitas Negeri Malang beserta seluruh civitas akademika yang telah mengundang saya untuk menyampaikan pidato ilmiah dalam acara terhormat ini. Menghadiri undangan ini adalah suatu kehormatan dan kebanggaan sekaligus momentum istimewa bagi saya dan kawan kawan alumni lainnya. Pertemuan kita hari ini minimal untuk silaturahmi sekalian memutar kembali kenangan indah ketika kami dan teman teman alumni lainnya kuliah di IKIP Malang 35 tahun lalu. Bagi adik adik yang saat ini sedang diwisuda,hari ini adalah puncak dari seluruh rangkaian perjuangan anda selama menempuh studi di kampus ini sekaligus titik awal (*starting point*) dari sebuah perjalanan baru memulai pengembaraan

panjang untuk memasuki kampus atau universitas tertinggi yaitu universitas masyarakat.

Apa yang telah di raih hari ini akan menjadi bekal anda memasuki kehidupan nyata, menjadi modal awal dalam menata dan mendesain diri memasuki dunia kerja, berkarir dan berkarya dalam berbagai bidang yang diminati. Setelah menamatkan studi tentu anda akan melangkah memulai kehidupan baru, menata masa depan dan memilih karir terbaik. Namun perlu saya sampaikan bahwa sejauh-jauh anda akan melangkah pastilah anda memulainya dengan satu langkah yaitu langkah pertama. Lao tse dalam hal ini pernah mengatakan "***A journey of thousands miles must begin with a single step***" artinya ***Perjalanan beribu ribu mile atau beribu ribu kilometer pastilah diawali oleh satu langkah.***

Ini maknanya bahwa mencapai puncak harapan tidaklah instan tetapi membutuhkan proses. Anda dan kita semua telah menapaki langkah panjang untuk meraih sukses. Terkadang dalam perjalanan mencapai kesuksesan studi, kita menghadapi bukit terjal dan jurang yang dalam. Namun hari ini adik adik telah mampu membuktikan diri menjadi sarjana, sebuah predikat yang sangat terhormat karena anda termasuk bagian dari komponen bangsa yang akan berkontribusi besar dalam mendesain peradaban bangsa ini menjadi bangsa yang unggul, bermartabat dan berdaya saing tinggi.

**Para wisudawan wisudawati dan segenap Civitas Akademika yang saya hormati,**

Memulai pidato ini saya ingin menyitir sebuah adagium "**Hari ini adalah sebuah masa lalu dan masa depan adalah hari ini**". Ketika kita berbicara tentang masa kini sesungguhnya kita akan mengatakan hari

ini menjadi kemarin ketika besok menjelang, dan kita segera menyebut masa depan itu menjadi hari ini ketika besok sudah tiba, artinya apa yang kita raih hari ini adalah refleksi dan resultante dari perjuangan masa lalu, dan apa yang akan kita dapatkan di masa depan adalah buah dari jerih payah kita di masa kini.

Masa lalu akan segera menjadi sejarah dan sejarah adalah saksi sebuah etape perjalanan yang penuh liku dan makna. Dari sejarah masa lalu kita bisa memetik pembelajaran (*lesson learnt*) dan meraih hikmah untuk menata masa kini dan meraih masa depan. Masa depan adalah harapan, mimpi dan imaginasi. Namun demikian setiap mimpi haruslah dibingkai dengan alur cerita yang menarik agar terasa indah dan berkesan. Hari ini anda semua sudah meraih mimpi indah menjadi sarjana dan sedang mulai menulis alur cerita kehidupan baru memasuki dunia yang lebih luas dan kaya akan dinamika. ***Jika kita hidup tanpa ada visi dan mimpi sesungguhnya hidup ini hanyalah melewati waktu saja. Begitu juga jika kita punya visi tanpa adanya upaya kreatif dalam meraihnya maka visi itu hanya lah mimpi belaka.***

#### **Hadirin yang saya hormati**

Sekali lagi saya tegaskan bahwa apa yang kita lihat hari ini sesungguhnya adalah sebuah masa lalu, dan masa depan yang kita akan raih sesungguhnya adalah refleksi masa kini. Mengambil alur fikir dan formula relativitas dalam fisika modern, adagium ini tentu mendapatkan pembenaran, karena dimensi waktu berjalan dan merambat mengikuti alur dan dinamika hukum hukum alam yang sangat relatif kita pahami.

Dengan ilustrasi ini, kita bisa katakan bahwa pandangan kita tentang dimensi waktu itu relatif. Waktu bergeser dan ruang juga bergerak, hari ini, kemarin dan masa depan hanyalah faktor psikologis semata. Bergesernya putaran waktu, muncul dan tenggelamnya masa, mengajak kita terus untuk merenungi esensi makna hidup dan kehidupan itu sendiri. ***Salah satu aksioma kehidupan yang bisa kita jadikan konklusi dari ilustrasi ini adalah perubahan dan pergerakan dalam setiap dimensi itu bersifat abadi. Seluruh system pembentuk kehidupan dari yang bersifat mikroskopis sub-atomic sampai dengan jagad raya yang makrokosmis bergerak berputar dalam rotasi dan revolusi.***

Hal yang demikian juga terjadi dalam diri saudara selaku mahasiswa ketika baru saja menyelesaikan studi kalian, pada diri kalian sering bercengkerama dalam pikiran dan imajinasi tinggi setinggi bintang di langit. Terkadang datang pikiran melambung seolah olah suatu saat kalian bisa meraih bulan dan menggenggam matahari, padahal kalian sendiri adalah bintang dan matahari dalam setiap kehidupan ini. Semua kita memang sering terjebak dalam pikiran dan lamunan tinggi tinggi, lalu kita lupa akan siapa diri ini, dimana serta mau kemana kita akan pergi.

Namun demikian ketahuilah bahwa pikiran kita sesungguhnya lebih bebas dan lebih luas dari apa yang kita lihat dan rasakan. Jika saja kita mampu mengukur secara metrik panjang lintasan pikiran kita, barangkali kita tidak akan pernah bisa mengukurnya karena panjang dan cepatnya alam pikiran sadar kita bekerja. Einstein berkata "***Imagination is more important than knowledge, knowledge is limited, imagination encircles the world and will take you everywhere***".

***Artinya Imaginasi itu lebih penting dari pengetahuan, pengetahuan sifatnya terbatas sedangkan imaginasi membawa anda ke seluruh penjuru dunia “***

**Mengelola pikiran atau imaginasi** adalah langkah awal untuk memulai perambahan kehidupan dalam dimensi yang luas sekali. Dimensi kehidupan kita awali sejak masa yang sangat dini, lalu berkembang dalam spektrum yang lebih luas ,seluas dan semampu kita berinteraksi. **Membentuk konsepsi diri** tentang makna dan nilai kehidupan adalah langkah strategis dalam mendesain perubahan dan perkembangan diri. Kita berubah dan berdialektika dengan segala ruang dan dimensi kehidupan mengikuti konsepsi berfikir kita. Kita mau apa dan hendak kemana ? inilah pertanyaan mendasar dan filosofis yang harus kita jawab dalam setiap proses yang kita lakukan ketika kita memulai mempertegas konsepsi diri kita.

Konsepsi dan motivasi diri yang kuat untuk melakukan perubahan dan selalu menjadikan kualitas hidup kita lebih baik adalah daya dorong (*driving force*) yang paling inheren untuk merealisasikan mimpi,harapan ataupun imaginasi menjadi kenyataan. Bisa jadi ketika kita menyaksikan seorang professor hebat berbicara di depan kita, kita sangat terkesima dengan kecerdasan pikiran dan keluasan ilmunya,lalu hati kecil kita berkata suatu saat saya harus menjadi professor seperti dia. Ketika imaginasi bekerja,pikiran terus melambung dan akhirnya kita terus berusaha sekuat tenaga belajar dan belajar secara konsisten, saya yakin kata hati anda akan menjelma menjadi kenyataan dan anda akan mampu mewujudkan cita cita besar menjadi professor ternama.

Kekuatan konsepsi dan motivasi diri yang secara terus menerus kita semai akan dapat merubah kualitas kehidupan menjadi yang terbaik seperti meraih bintang setinggi langit itulah yang selalu ada dalam setiap orang yang berprestasi. Maka benar apa yang disampaikan oleh David Mc Clelland dalam teorinya **Achievement Motivation Theory** mengatakan bahwa **setiap kita memiliki kebutuhan untuk berprestasi (Need of Achievement)**. Kebutuhan inilah yang memberikan dorongan kuat untuk selalu lebih unggul dan lebih kreatif.

Dengan motivasi untuk senantiasa berprestasi inilah seseorang akan selalu tertantang menghadapi resiko, tertantang untuk mendapatkan umpan balik dari apa yang telah dikerjakan dan senantiasa bekerja dengan orientasi pencapaian prestasi tertinggi sehingga menghasilkan keunggulan ataupun aktualisasi diri sebagai mana yang dijabarkan dalam Teori Maslow tentang **the hirarchy of needs**.

### **Hadirin yang saya hormat, wisudawan wisudawati yang berbahagia**

Menjadi sarjana pendidikan, dari sebuah kampus yang kita banggakan ini adalah sebuah kebanggaan dalam pencapaian prestasi dan aktualisasi diri karena memang sejatinya tenaga kependidikan itu adalah profesi terhormat di muka bumi ini. Profesor Daoed Yoesoef mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pernah mengatakan bahwa profesi di dunia ini hanya ada dua yaitu satu profesi guru dan yang kedua adalah profesi lainnya. Alhamdulillah saya pernah memiliki profesi kedua duanya. Saya bangga pernah mengabdikan diri menjadi pendidik dan pengelola pendidikan sampai tingkat karir yang cukup tinggi bagi sebuah pencapaian pribadi, dan saya bangga jika diantara

saudara juga banyak yang menjadi Bupati, Gubernur bahkan suatu saat menjadi Kepala Negara karena jabatan atau ladang tugas itu merupakan hal yang mungkin diraih atau dicapai oleh kalian semua.

Setiap perubahan baik secara personal maupun kolektif dalam jenjang, ranah dan profesi apapun menuntut minimal dua hal yaitu perubahan mindset (pola pikir) dan perubahan paradigma dalam bertindak atau berinteraksi. Di dunia pendidikan kita, misalnya; saat ini sedang dilakukan perubahan kurikulum yang mulai diperkenalkan dan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013, khususnya pada jenjang pendidikan menengah yakni dari SD sampai dengan SMA. Tentu setiap perubahan yang dilakukan didasari oleh sebuah asumsi bahwa yang lama itu perlu diperbaharui seiring dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan masyarakat. Karena sejatinya eksistensi pendidikan itu bukan hanya untuk dirinya sendiri tapi pendidikan itu juga untuk diluar dirinya.

Secara esensial perubahan kurikulum menyangkut perubahan pengalaman pembelajaran bagi seluruh peserta didik disamping juga secara substansial perubahan kurikulum akan menyangkut perubahan terhadap proses dan materi kurikulum itu sendiri termasuk hal hal yang berkaitan dengan metodeologi dan tehnik pembelajaran serta evaluasi terhadap proses pembelajaran. Disisi lain perubahan kurikulum juga menyangkut aspek emosional yakni bagaimana seperangkat kurikulum itu mampu membentuk karakter, kepribadian dan watak peserta didik. *Tidak berhenti sampai disana, perubahan kurikulum juga menyentuh aspek diluar pendidikan yakni menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi, bahkan hal hal yang berkaitan dengan politik.*

*Dengan demikian sesungguhnya perubahan kurikulum akan menyentuh tiga ranah dan pusat pendidikan sekaligus yakni peran keluarga, sekolah atau lembaga pendidikan dan juga dalam tataran implementasi mampu menjadi referensi pemebentukan watak dan keribadian masyarakat secara keseluruhan.* Dari persefektif pembangunan masyarakat dan peradaban bangsa maka perubahan kurikulum itu harus mampu menciptakan keseimbangan antara olah pikir (intelektualitas), olah rasa (emosional), olah hati (spritualitas) dan olahraga (kesehatan fisik). Dalam keseimbangan itulah kita bisa mewujudkan esensi pembentukan manusia yang utuh yaitu manusia yang bersekesimbangan antara aspek fisik material dan mental spiritual.

Pada paradigma berfikir "*learning to teach and teaching to learn*", proses pembelajaran tidak hanya berlangsung dalam satu dimensi semata tapi bagaimana iklim pembelajaran yang selalu berada dalam proses aktualisasi diri dalam dimensi yang lebih luas yakni; belajar mengajarkan dan mengajar untuk membelajarkan. Saya kira itulah esensi sebuah pembelajaran dalam kurikulum yang menekankan keseimbangan antara keempat ranah pengembangan kepribadian seseorang sebagaimana digambarkan dalam uraian diatas.

### **Hadirin yang berbahagia, segenap wisudawan wisudawati yang saya banggakan**

Pada spektrum yang lebih spesifik dewasa ini dunia pendidikan kita berhadapan dengan ambiguity nilai. Ada kesenjangan dengan norma dan nilai yang diajarkan didepan kelas dengan lingkungan di luar kelas maupun diluar rumah. Ada semacam *mismatch* antara nilai nilai moral dengan kenyataan, ada ketimpangan antara teori dan praktek. Ketika seorang anak diajarkan tentang kaidah kaidah hidup



bersama yang harus dibangun dengan prinsip prinsip solidaritas dan toleransi dengan sesama anggota masyarakat lainnya;di luar kelas anak didik kita menyaksikan dengan telanjang bagaimana masyarakat berbeda agama dan keyakinan saling membunuh dan bahkan diusir dari tempat tinggalnya hanya karena sebuah perbedaan persepsi dan faham keagamaan.

Pendidikan Moral dan Agama sebagai rujukan nilai saat ini semakin tidak berdaya dan sekolah seolah olah kehilangan relevansinya ketika berhadapan dengan derasnya penetrasi budaya sebagai dampak dari industrialisasi,modernisasi dan globalisasi. Perubahan dramatis dalam berbagai bidang kehidupan ini telah menciptakan semacam disorientasi sosial dan kultural. Ketiga sumber nilai yaitu budaya,pendidikan dan agama terasa mengalami reduksi fungsional dan masyarakat kita mengalami kepribadian terpecah atau *split personality*.

Dalam kondisi seperti ini, peran pendidikan karakter dalam keluarga menjadi sangat penting dan strategis. Keluarga yang harmoni dan penuh dengan nilai nilai keadabanlah menjadi suatu harapan kita dalam mengawal dan membentengi moral masyarakat dan bangsa. Dalam persepektif inilah, pendidikan nilai dalam keluarga haruslah mampu mewujudkan keluarga yang ***sakinah mawaddah warahmah*** sebagai sumber rujukan nilai dalam memperbaiki kualitas keluarga agar keluarga menjadi ***the home*** bagi anak anak dengan rasa cinta dan kasih sayang yang sejati.

Philips dalam the Great Learning (2000) dengan indah melukiskan  
" " *If there is righteousness in the heart, there will be beauty in the character; if*

*there is beauty in the character, there will be harmony in the home; if there is harmony in the home, there will be order in the nation; if there is order in the nation, there will be peace in the world"*. **Artinya, jika ada kebaikan dalam hati akan selalu ada keindahan dalam budi, jika ada keindahan dalam budi akan selalu ada harmoni dalam keluarga, jika ada harmoni dalam keluarga akan selalu ada ketaatan berbangsa, dan jika ada ketaatan dalam berbangsa maka tercapailah perdamaian dunia.**

Keluarga yang penuh dengan kasih sayang adalah ***the home dan School of Love*** bagi penyemaian generasi bangsa yang berkarakter. Membangun keluarga demi ketahanan bangsa harus dilakukan dengan sungguh sungguh dan secara bersama sama kita harus menyadari bahwa keruntuhan dan kekacauan keluarga adalah awal mula kehancuran bangsa. Karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyambung kembali *educational networks* yang nyaris terputus antara ketiga lingkungan pendidikan ini. Pembentukan watak dan karakter tidak akan berhasil jika ketiga lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan harmonisasi. Dengan demikian, sekolah, keluarga dan lingkungan haruslah bersinergi positif dalam mewujudkan generasi yang tangguh dengan karakter yang kuat. Sebagaimana disarankan Phillips, keluarga hendaklah kembali menjadi "*school of love*", sekolah untuk kasih sayang (Phillips 2000).

### **Hadirin yang berbahagia**

Dalam spektrum yang lebih luas posisi bangsa ini dalam konteks keunggulan dan kualitas dalam skala global diukur dengan indeks daya saing (*competitiveness index*). Membaca *Global Competitiveness Report* tahun 2012 kita tersentak dengan melorotnya daya saing bangsa kita yang berada dalam posisi 46. Yang lebih menyedihkan adalah

kondisi IPM bangsa Indonesia juga sangat rendah, bahkan jauh lebih rendah dari beberapa negara tetangga di Asia Tenggara. Padahal secara universal **Human Development Index** (IPM) diakui sebagai parameter keberhasilan pembangunan suatu bangsa. IPM menampilkan potret bangsa karena menggambarkan kondisi sesungguhnya tentang kualitas manusia pada tiga ranah yang sangat fundamental yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi masyarakat.

Manusia yang unggul dan berkualitas akan mampu melahirkan produktifitas dan kreaifitas yang tinggi, mampu menyesuaikan diri dalam setiap perkembangan zaman dan selalu survive dalam menghadapi setiap tantangan hidup. Produktifitas dan daya saing bangsa akan meningkat ketika manusia Indonesia memiliki tarap ekonomi yang mapan dengan harapan hidup yang tinggi dan tentu dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan ilustrasi ini maka ketiga komponen utama yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi harus menjadi program prioritas dalam setiap grand design pembangunan bangsa. Untuk itu diperlukan satu komitmen bersama dari seluruh komponen masyarakat dan political will yang kuat dari pemerintah dalam melakukan akselerasi peningkatan mutu sumber daya manusia.

Pengalaman Negara lain membuktikan bahwa keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) yang mengandalkan nilai tambah (*added value*) dan *transfer of technology* jauh lebih cepat dalam merubah kualitas kehidupan daripada mengandalkan keunggulan komparatif (*comparative advantage*). Dalam konteks pembangunan nasional, persoalan utama kita bukan pada sumber daya alam yang tersedia atau

terbatas tapi pengelolaan yang tidak efisien. Pengelolaan sumber daya alam memerlukan sumber daya manusia unggul dan satu satunya pintu menyiapkan manusia unggul adalah melalui pendidikan berkualitas. Berangkat dari pemikiran inilah maka alokasi pembiayaan pendidikan terkait dengan peningkatan mutu dan pengembangan inovasi, pembiayaan riset dan rekayasa teknologi, serta kemitraan dengan Lembaga lembaga penelitian Internasional harus menjadi perhatian pemerintah. Dalam hal ini Pendidikan Tinggi dan Lembaga Riset menjadi salah satu barometer keunggulan dalam mengembangkan inovasi dan transfer of technology tadi. Akselerasi atau percepatan dalam berbagai sektor termasuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam skala massif hanya bisa dilakukan ketika kita memiliki **political will yang kuat** untuk membuat perubahan.

Pintu masuk kedua untuk membuat perubahan dan percepatan pembangunan adalah pintu politik. Politik memungkinkan kita untuk meraih kekuasaan dan otoritas dan dengan otoritas itulah kita bisa membuat kebijakan (*policy*) dalam rangka merubah kualitas kehidupan yang lebih baik. Kalau anda memiliki bakat memimpin dan kemampuan dalam membangun **political networking**, saya tentu bangga jika semakin banyak alumni Universitas Negeri Malang bisa mengikuti jejak saya dalam jalur politik. Bukankah dalam konteks pencapaian dan motivasi, David McClelland pernah mengatakan bahwa setiap individu mempunyai cadangan energi potensial, bagaimana energi dilepaskan dan dikembangkan tergantung pada kekuatan atau dorongan motivasi individu dan situasi serta peluang yang tersedia (Robbin,2001).

Energi potensial untuk berprestasi dan menghasilkan karya besar dirangkai dengan kemampuan mempengaruhi orang lain agar melakukan yang sama karena memiliki kekuasaan atau otoritas sebagaimana Teori McClelland yang kedua (*need of Power*) adalah kekuatan kolektif untuk meraih masa depan gemilang dan secara simultan membentuk peradaban unggul dalam konteks membangun bangsa.

**Hadirin yang berbahagia,civitas akademika dan wisudawan wisudawati yang saya hormati,**

Apa yang saya sampaikan dalam pidato ini adalah pengalaman kontekstual saya sebagai pembelajar dan praktisi,sebagai birokrat dan politisi yang selalu berusaha semaksimal mungkin mendekatkan dan menyelaraskan pendekatan konseptual akademis dengan kontekstual empirik dalam setiap proses dan etape kehidupan yang saya lalui. Namun demikian penting saya tegaskan bahwa dalam perspektif personal mastery, setiap detik kehidupan ini adalah proses belajar dan membentuk diri menjadi lebih matang dalam berfikir dan bertindak, oleh karena itu hendaknya kita selalu terbuka menerima setiap perubahan dan pemikiran baru dan senantiasa tidak terjebak dengan frame berfikir eksklusif. Pikiran kita adalah kekuatan utama dalam membentuk pribadi utuh dan mencapai puncak aktualisasi diri, sebagaimana yang di ungkapkan para filosof ***“who you are is what you think”***

Akhirnya sebagai summary atau konklusi dari pidato ini saya menegaskan bahwa setiap diri kita memiliki energi potensial luar biasa untuk mewujudkan setiap pikiran dan imaginasi kita menjadi nyata.

Energi potensial itu bersifat terberi (*given*) dan inheren pada setiap individu, berfungsi sebagai daya penggerak (***driving force***) dalam setiap proses kreatif manusia untuk menjadikan dirinya unggul dan berprestasi dalam membentuk aktualisasi diri.

Kemampuan kita mengelola energi, pikiran dan imajinasi, akan sangat mewarnai diri kita dalam berfikir dan bertindak. Pikiran kitalah yang membuat hidup ini senantiasa dinamis, bergerak dan berubah seperti Bergeraknya ruang dan waktu. Dengan demikian perlu disadari bahwa untuk bisa membuat perubahan dalam kualitas hidup baik secara personal maupun kolektif harus diawali dengan perubahan pola fikir (***mindset***) dan perubahan paradigma bertindak atau berperilaku.

Dalam konteks merancang peradaban bangsa unggul, kita harus melalui dua pintu utama yaitu pendidikan berkualitas yang menghasilkan karakter karakter yang tangguh dan kekuatan politik yang dengannya kita memiliki kewenangan atau otoritas untuk membuat perubahan, mendesain kebijakan pembangunan dan perubahan sosial yang dapat memberikan dampak dalam spektrum yang lebih luas.

Demikianlah Pidato yang dapat saya sampaikan dalam kesempatan Wisuda Sarjana Universitas Negeri Malang Semeseter Gasal tahun 2013 ini.

Sekali lagi atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih dan apresiasi yang setinggi tingginya teriring harapan semoga Universitas Negeri Malang akan selalu menjadi Pusat Keunggulan (*Center of Excellence*) dalam mendesain perubahan dan merancang peradaban bangsa.

Terakhir sekali sebelum saya menutup pidato ini ijinkan saya menyampaikan sebuah pesan moral dari **Universitas kehidupan** khusus untuk adik adik wisudawan wisudawati :

Jika Semua Yang Kita Kehendaki Terus Kita **Miliki**,Darimana kita Belajar **Ikhlas**.

Jika Semua Yang Kita Impikan Segera **Terwujud**, Darimana Kita Belajar **Sabar**.

Jika Setiap Doa Kita Terus **Dikabulkan**,Bagaimana Kita Dapat Belajar **Ikhtiar**.

Dari Semua Itu,Biarlah Tuhan Yang Berdaulat Sepenuhnya Atas Hidup Kita Karena Dia Tahu Yang Tepat Untuk Memberikan yang Terbaik.

**Selamat dan Sukses kepada Wisudawan Wisudawati,Jayalah Universitas Negeri Malang,Kampusmu,Kampusku dan Kampus Kita Semua.**

**Lombok Barat, 9 Maret 2013**

**Penulis,**

**DR.ZAINI ARONY**

=

